

ABSTRAK

INAYAH, 1221030088. PENAFSIRAN AYAT-AYAT RUKHSAH DI DALAM TAFSIR AN-NUR MENURUT HASBI ASH-SHIDDIEQY. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung prinsip *taysir* (kemudahan) dan *raf' al-haraj* (menghilangkan kesulitan) yang diwujudkan melalui konsep rukhsah, yaitu keringanan hukum yang diberikan kepada mukallaf dalam kondisi tertentu. Namun, dalam praktiknya konsep rukhsah masih sering dipahami secara kurang proporsional, baik dengan mengabaikan rukhsah ketika syariat telah membolehkannya maupun menggunakannya secara berlebihan tanpa adanya uzur syar'i. Di sisi lain, penelitian mengenai rukhsah selama ini lebih banyak menitikberatkan pada aspek fikih dan ushul fikih, sedangkan kajian yang secara khusus menginventarisasi ayat-ayat rukhsah sekaligus menganalisis penafsirannya menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir An-Nur* masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat rukhsah menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, mengidentifikasi metode penafsiran yang digunakannya, serta menjelaskan relevansi penafsirannya terhadap kehidupan masyarakat kontemporer.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan sumber data primer berupa *Tafsir An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan literatur lain yang berkaitan dengan konsep rukhsah, tafsir, dan ushul fikih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasbi Ash-Shiddieqy memaknai rukhsah sebagai bentuk rahmat, kemudahan, dan fleksibilitas syariat yang diberikan Allah Swt. kepada mukallaf dalam kondisi tertentu, seperti sakit, safar, dan keadaan darurat, tanpa menghilangkan keberlakuan hukum asal ('azimah). Dalam menafsirkan ayat-ayat rukhsah, Hasbi menggunakan metode *tahlili* dengan corak *adabi ijtima'i* yang memadukan analisis kebahasaan, penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, hadis, fikih, serta realitas sosial masyarakat Indonesia. Penafsiran tersebut berorientasi pada prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya *taysir* dan *raf' al-haraj*, sehingga tetap relevan dalam menjawab berbagai persoalan hukum Islam kontemporer, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dalam kondisi darurat, kemudahan bagi musafir modern, dan berbagai bentuk dispensasi syariat yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan tanpa menghilangkan esensi hukum Islam.

Kata Kunci : Rukhsah, Tafsir An-Nur, Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Tahlili, Maqāṣid al-Syarī'ah.